

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki. Letak Indonesia yang strategis dan kondisi geografisnya yang dapat memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan pariwisata. Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen yang terkait dengan yang ada di dalamnya yang terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, dan sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Salah satu unsur dari sektor pariwisata yang saat ini memiliki potensi yang besar adalah Desa Wisata. Desa wisata merupakan komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah yang saling berinteraksi secara langsung dibawah pengelolaan dan juga memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama-sama dengan menyesuaikan keterampilan individual yang berbeda-beda.

Sebagai kota budaya, Yogyakarta tentunya menjadi salah satu kota tujuan wisata yang ramai diminati oleh para pelancong. Yogyakarta memiliki kawasan desa wisata yang cukup potensial. Keunikan budaya khususnya budaya Jawa yang masih sangat terasa dan Keasrian panorama alam yang dimiliki kota Yogyakarta, mendorong masyarakat di berbagai sudut Jogja untuk memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan perekonomian desa mereka.

Dari sekian banyak Desa Wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu daerah yang memiliki potensi desa wisata adalah di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04"- 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34"- 110° 31' 08" Bujur Timur. Luasa wilayah Kabupaten Bantul 508,85 km². Kabupaten Bantul memiliki iklim muson tropis dan suhu udara yang relatif konsisten sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata 30° C.

Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik yang sudah berkembang maupun yang masih dalam binaan. Di kabupaten Bantul, sektor pariwisata tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting, sehingga terus diupayakan pengembangannya, mengingat potensi yang ada masih mungkin untuk terus di

tingkatkan. Kabupaten Bantul memiliki banyak objek wisata yang dapat memikat para wisatawan yaitu berupa objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Objek wisata alam di Kabupaten Bantul menjadi salah satu daya tarik yang paling di minati oleh wisatawan baik dalam ataupun luar kota, beberapa objek wisata alam di Kabupaten Bantul yang sering di kunjungi oleh wisatawan yaitu mulai dari pantai parangtritis, hutan pinus, puncak kebun buah mangunan, gumuk pasir parangkusumo, curung pulosari, puncak becici, air terjun randusari, pantai depok, dan masih banyak lagi yang menjadi target wisatawan ketikan berkunjung ke Kabupaten Bantul. Salah satu objek wisata alam di Kabupaten Bantul yang saat ini masih dalam tahap pengembangan adalah Kampung Wisata Anggur plumbungan yang berda di Desa Sumbermulyo, Dusun Plumbungan, kampung wisata anggur plumbungan di kembangkan dan dikelola oleh masyarakat di Desa Sumbermulyo khususnya masyarakat yang ada di Dususun Plumbungan sendiri, dengan tujuan agar bisa menjadi desa wisata yang dapat mencuri perhatian para wisatawan baik dari dalam atau luar daerah, dan juga menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang ada di Desa Sumbermulyo khususnya di Dusun Plumbungan.

Pengembangan desa wisata yang berada di Desa Sumbermulyo, Dusun Plumbungan merupakan desa wisata yang menjadikan komoditi utamanya yaitu pembudidayaan tanaman anggur jenis hibrida dari Ukraina yang dikenal dengan nama anggur ninel. Kawasan kampung wisata anggur plumbungan mulai di bentuk sebagai suatu wilayah daerah tujuan wisata itu pada tahun 2018, yang mana salah seorang warga yaitu Pak Rio Adtya yang membudidayakan tanaman anggur ninel di perkarangan rumahnya, yang kemudian membuat para ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) Arimbi yang menjadi organisasi tetap di Dusun Plumbungan termotivasi dengan potensi yang dilihat dari perkarangan rumah Pak Rio yang menanam tanaman anggur dan bisa tumbuh dengan subur. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu Bapak Rio dan para Ibu-ibu KWT Arimbi bersepakat untuk mulai bersosialisasi dan mengajak para masyarakat yang ada di Dusun Plumbungan untuk belajar dan mencoba menanam tanaman anggur di tiap perkarangan rumah.

Awalnya banyak para warga Dusun Plumbungan tidak percaya jika tanaman anggur bisa tumbuh di daerahnya, tetapi setelah percobaan penanaman anggur dilakukan oleh beberapa warga dan menghasilkan buah yang berkualitas, hal ini membuat warga menjadi percaya untuk mendukung dan ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan lahan perkarangan rumah mereka sebagai tempat membudidayakan tanaman anggur. Saat ini, hampir semua warga Dusun Plumbungan sudah menjadikan perkarangan rumahnya dengan membudidayakan tanaman anggur.

Adanya potensi tersebut, membuat wisatawan melirik dan tertarik untuk berkunjung di kawasan kampung wisata anggur plumbungan, pengelola kampung wisata anggur plumbungan saat ini menyediakan beberapa fasilitas bagi wisatawan, seperti petik buah anggur sendiri, belajar menanam bibit anggur, dan menjual bibit anggur jenis ninel. Kampung wisata anggur plumbungan merupakan salah satu desa wisata yang mengenalkan komoditi anggur jenis ninel yang berkualitas dan unggul sebagai objeknya yang menarik dan digemari oleh wisatawan baik dari luar atau dalam daerah.

B. Rumusan Masalah

Kawasan kampung wisata anggur Plumbungan memiliki nilai yang penting bagi kehidupan masyarakat terutama di Dusun Plumbungan demi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Akan tetapi, pengelolaan kawasan kampung wisata anggur plumbungan yang dilakukan oleh masyarakat setempat saat ini belum bisa dikatakan baik, masih adanya ketidaklarasan antar masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Kurangnya partisipasi dan minat dari beberapa masyarakat yang ada di Dusun Plumbungan dalam merawat tanaman anggur di perkarangan rumahnya, menyebabkan minat wisatawan bisa berkurang kedepannya. Kurangnya pengelolaan dalam menyediakan sarana dan prasana di kawasan kampung anggur juga menjadi penyebab akan berkurangnya minat pengunjung.

Selain menjadi sebagai kampung wisata anggur Plumbungan, potensi alam yang terdapat di Dusun Plumbungan sangat bagus dan asri untuk dijadikan sebagai objek pendukung, area persawahan yang luas di sekitar Dusun Plumbungan dapat memanjakan mata dan bisa menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin

berkunjung di kampung wisata anggur Plumbungan. Oleh karena itu, perlu diadakan studi lebih lanjut terkait pengelolaan kawasan kampung wisata anggur Plumbungan yang berbasis masyarakat sebagai cara untuk dapat menjadi kampung wisata yang banyak diminati oleh wisatawan serta dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Plumbungan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa perlu adanya pengelolaan kawasan kampung wisata anggur plumbungan?
2. Bagaimana cara pengelolaan kawasan kampung wisata anggur plumbungan bisa meningkatkan sarana dan prasarana untuk daya tarik pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dalam pengelolaan kawasan kampung wisata anggur plumbungan berbasis masyarakat.
2. Mengidentifikasi kondisi objek pengelolaan kawasan kampung wisata anggur plumbungan berbasis masyarakat.
3. Merancang sarana dan prasana dalam Pengelolaan kawasan kampung wisata anggur plumbungan untuk menambah daya tarik wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dalam mengelola kawasan kampung wisata anggur plumbungan yang berbasis masyarakat agar dapat menjadi wisata unggulan dan dapat meningkatkan perekonomian para masyarakat di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

E. Batasan Studi

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah yang dipilih dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan kawasan desa wisata berbasis masyarakat dari kalangan petani dan para pengunjung wisatawan di

kawasan kampung wisata anggur plumbungan dalam mengelola usaha wisata tersebut.

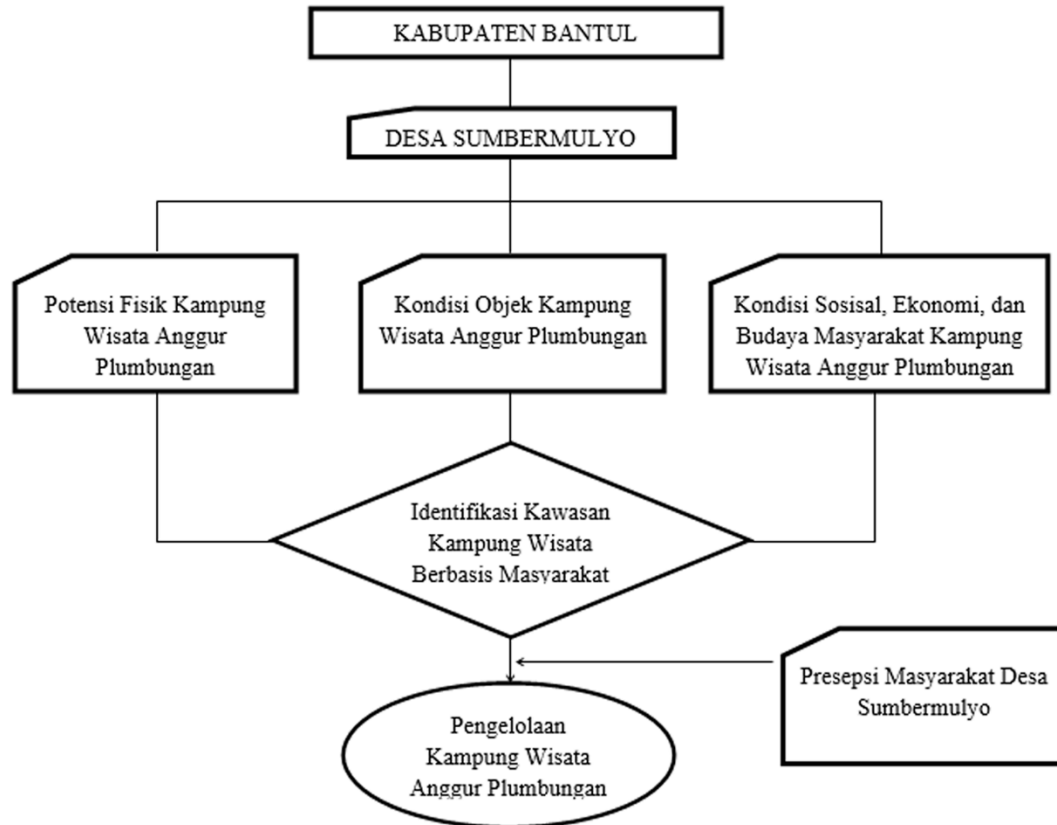
F. Kerangka Pikir Penelitian

Desa wisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha masyarakat daerah tersebut dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Daerah tujuan wisata merupakan suatu tempat dimana segala kegiatan yang berkenaan dengan pariwisata dapat terselenggara dengan adanya ketersediaan atraksi dan fasilitas wisata bagi para wisatawan (Suwena, 2010). Dalam pembangunan pariwisata dapat dikatakan berhasil apabila pembangunannya dapat dilakukan secara bersama termasuk membangun bersama masyarakat. Dengan begitu pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat.

Definisi pariwisata berbasis masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Hadiwijoyo (2012) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, serta lingkungan. Jenis pariwisata ini dimiliki dan dikelola oleh masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pembelajaran tentang tata cara hidup masyarakat lokal kepada para wisatawan.

Konsep desa wisata berbasis masyarakat dapat memberikan gambaran bagaimana masyarakat setempat harus dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir yang hendak dicapai adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Dan upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat adalah dengan cara mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pengelolaan desa wisatanya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan cara observasi yakni bertujuan untuk membuat deskriptif atas suatu fenomena alam maupun sosial secara sistematis, faktual dan juga akurat. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti hasil wawancara kepada informan, pengamatan langsung di lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar serta foto. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni analisis deskriptif. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian